

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Penerapan Pembacaan QS Al-Naml Ayat 30-31 sebagai Kekuatan Magis di Perguruan Pagar Nusa Hizbullh Pamekasan

Pembacaan QS al-Naml ayat 30-31 di Perguruan Pagar Nusa Hizbullh Pamekasan merupakan salah satu pengamalan living Qur'an yang dilakukan oleh seluruh santri maupun pelatih di setiap selesai latihan pencak silat. Jadi, dalam pembacaan QS. al-Naml ini seluruh santri dan pelatih ketika selesai latihan diwajibkan membacakan QS. al-Naml ini tanpa terkecuali.

Mengenai penerapan pembacaan QS. al-Naml di Perguruan Pagar Nusa Hizbullh, berikut peneliti paparkan hasil dari observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi dengan narasumber yang melakukan atau mengamalkan pembacaan QS. al-Naml yang di terapkan oleh Padepokan Pagar Nusa Hizbullh Pamekasan.

Dalam pelaksanaan pembacaan QS. al-Naml yang dilakukan oleh Padepokan Pagar Nusa Hizbullh terlihat agak menyulitkan dalam melakukan suatu pengalamannya. Hal ini karena dalam proses pembacaan ini diiringi dengan sebuah gerakan khusus dan menjadi karakteristik dari Padepokan Pagar Nusa Hizbullh,

gerakan ini tidak dimiliki oleh Pagar Nusa yang lain, apalagi perguruan-perguruan pencak silat yang lainnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan TGA. NU Wahyu Hidayat selaku Guru Besar Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Pamekasan mengenai waktu dan tempat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, beliau menyatakan bahwa:

“Waktu dan tempat pembacaan QS. al-Naml ini bisa dibacakan kapan dan dimana saja tergantung keperluhannya, tapi ketika latihan pencak silat maka ayat ini dibacakan setelah latihan. Jadi untuk jadwal latihannya sesuai dengan jadwal yang di sepakati oleh lembaga-lembaga semisal, latihan kamis sore jadi waktu dan tempat pembacaan ayat tersebut dilakukan kamis sore setelah latihan pencak silat”⁶⁵

Mengenai hasil dari wawancara dengan Ahmad Zainur Rafiq selaku Pelatih Padepokan Pagar Nusa hizbullah Ranting Mangar terkait waktu dan tempat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 bahwa:

“waktu dan tempat pembacaan sesuai jadwal dan tempat latihannya dimana mas, seperti di sini jadwal latihannya malem sabtu dan senin di balai desa mangar maka pembacaan ayat tersebut dilakukan di malem sabtu dan senin di balai Desa Mangar.”⁶⁶

Aji Pangestu selaku Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah

Rayon Al-Fudhola’ menjelaskan tentang waktu dan pembacaan QS.

al-Naml ayat 30-31 bahwa :

“untuk waktu dan tempat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 bisa dilakukan kapanpun dan dimana saja sesuai keinginan pembacanya tidak hanya di waktu latihan saja, tapi yang wajib dari pembacaan tersebut ketika selesai latihan, maka seluruh

⁶⁵ NU Wahyu Hidayah, Guru Besar Padepokan Pagar Nusa Hizbullah, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2024).

⁶⁶ Ahmad Zeinur Rafiq, Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

anggota dan pelatih yang ikut latihan membacakan ayat tersebut di tempat latihan ketika latihan mau dibubarkan.”⁶⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Faisal Hannan selaku Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura tentang waktu dan tempat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa :

“waktu dan tempat pembacaannya bisa dilakukan kapanpun dan dimana saja, cuman yang wajib dibacakan itu ketika mau latihan pencak silat, seperti kita latihan pencak silat di hari kamis di sekitar halaman perpustakaan, maka pembacaan ayat tersebut dilakuakn di hari kamis ketika selesai latihan di sekitar halaman perpustakaan.”⁶⁸

Qolyubi Rahman selaku ketua Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar menjelaskan tentang waktu dan tempat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 bahwa :

“waktu dan tempat pembacaannya bisa dilakukan kapan saja dan di manapun, cuman yang diwajibkan dari pembacaan QS al-naml ayat 30-31 ketika selesai latihan pencak silat, jadi setiap selesai latihan pencak silat maka wajib ayat tersebut dibacakan di tempat latihan itu.”⁶⁹

Hasil wawancara dengan Abdul Qodir selaku ketua Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’ tentang waktu dan tempat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa:

“waktu dan tempatnya bisa dibacakan kapan dan di mana saja, akan tetapi yang paling dianjurkan dari pembacaan ayat tersebut ketika setelah latihan pencak silat, kalau disini jadwal

⁶⁷ Aji Pangestu, Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024).

⁶⁸ Faisal Hannan, Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (25 April 2024).

⁶⁹ Qolyubi Rahman, Ketua Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret).

latihannya malam rabu di halaman pondok, maka waktu pembacaanya dilakukan di malam rabu menyesuaikan dengan jadwal latihan yang di tetapkan.”⁷⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Aminullah selaku ketua Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura tentang waktu dan tempat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa :

“untuk waktu dan tempatnya itu terserah pembaca mau dibacakan kapan dan di mana, tapi dalam pembacaan tersebut ada waktu khusus yang bersifat wajib yaitu ketika selesai latihan, jadi jadwal latihan di IAIN hari kamis dan sabtu di halaman perpus atau sebelah audit, maka temen-temen semua yang latihan wajib membacakan ayat tersebut ketika selesai latihan di tempat dimana kita itu latihan.”⁷¹

Muhammad selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar menjelaskan tentang waktu dan tempat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 bahwa :

“untuk waktu dan tempat pembacaannya itu pada malam sabtu dan malam senin di balai Desa Mangar, karena hari tersebut merupakan jadwal latihan kami disini.”⁷²

Hasil wawancara dengan Muyassir selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar tentang waktu dan tempat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa :

“waktu dan tempat pembacaannya itu sesuai dengan jadwal latihan, karena pembacaan ayat tersebut dibacakan setelah latihan pencak silat, jadi jadwal latihan kami disini di taruk di

⁷⁰ Abdul Qodir, Ketua Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024).

⁷¹ Aminullah, Ketua Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura, *Wawancara Lewat Telepon* (25 April 2024).

⁷² Muhammad, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

malam sabtu dan senin di halaman Balai Desa Mangar maka pembacaan ayat tersebut dibacakan di malam sabtu dan senin di halaman Balai Desa.”⁷³

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Syarifah selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar tentang waktu dan tempat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa :

“waktu dan pembacaannya itu dibacakan setelah latihan pencak silat, jadwal latihanya disini ditaruk di malam sabtu dan malam senin di balai sehingga pembacaannya dibacakan di malam sabtu dan kamis juga.”⁷⁴,

Qutbir Robbani selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’ menjelaskan tentang waktu dan tempat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 bahwa :

“untuk waktu dan tempat pembacaannya itu terserah mau di baca kapan dan di mana saja tergantung dari kebutuhan kita, cuman ketika latihan pembacaan itu harus dilakukan, kalau disini dilakukan pada malam rabu di halaman Pondok karena jadwal latihannya di hari tersebut.”⁷⁵,

Hasil wawancara dengan Nicho Ferdiansyah selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’ tentang waktu dan tempat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa :

“waktu dan tempat pembacaannya itu dilakukan Pada malam rabu di halaman pondok setelah latihan pencak silat dan ketika

⁷³ Muyassir, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

⁷⁴ Syarifah, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

⁷⁵ Qutbir Robbani, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024).

mau sabung, antraksi dan penampilan itu juga melakukan pembacaan ayat tersebut”⁷⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Zainal Abidin selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’ tentang waktu dan tempat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa :

“waktu dan tempatnya itu pada malem rabu di halaman Pondok setelah latihan pencak silat, juga pada saat sabung jatahan maupun sabung di kejuaraan, tapi kalau latihan itu sifatnya wajib.”⁷⁷

Muhammad Zainur Rahman Afandi selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura menjelaskan tentang waktu dan tempat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 bahwa :

“waktu pelaksanaan pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 itu dilakukan setelah latihan pencak silat, bisa juga dilakukan diluar latihan seperti nampil di suatu acara pelantikan dan semacamnya, tapi yang lebih ditekankan itu pada saat selesainya latihan pencak silat dan untuk tempatnya juga sama seperti halnya waktu pembacaan tersebut.”⁷⁸

Hasil wawancara dengan Ula Hidayatul Ikromah selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura tentang waktu dan tempat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa :

“waktu pembacaannya itu dilakukan setelah latihan dan juga diluar latihan seperti setelah sholat dan semacamnya, akan tetapi yang lebih diwajibkan dalam pembacaan itu setelah latihan pencak silat, sedangkan untuk tempatnya itu juga sama

⁷⁶ Nicho Ferdiansyah, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024).

⁷⁷ Zainal Abidin, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024).

⁷⁸ Mohammad Zainur Rahman Afandi, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (25 April 2024).

mau dibacakan dimana saja yang penting di tempat yang pantas.”⁷⁹

Layli Nur Qudrati selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura menjelaskan tentang waktu dan tempat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 bahwa:

“setahu saya untuk waktu dan tempat pembacaan ayat itu di lakukan ketika selesai latihan pencak silat, karena disini jadwal latihannya di tetapkan di hari kamis dan sabtu sore di halaman perpustakaan, jadi pembacaannya dilakukan pada kamis dan sabtu sore di halaman perpustakaan.”⁸⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan TGA. NU Wahyu Hidayah selaku Guru Besar Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Pamekasan tentang syarat-syarat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, ia menjelaskan bahwa :

“ya dalam setiap amalan tentu ada syarat-syaratnya, dan untuk persyaratan pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 harus Islam, santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah, sudah dapat ijazah, dan sanggup menghindari dari moh limo seperti judi, meminum minuman keras, mencuri, narkoba dan zina.”⁸¹

Ahamd Zainur Rafiq selaku Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar menjelaskan tentang syarat-syarat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 bahwa :

“untuk masalah syarat-syaratnya itu harus Islam, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah, dapat ijazah dan menjauhi

⁷⁹ Ula Hidayatul Ikromah, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (25 April 2024).

⁸⁰ Layli Nur Qudrati, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (25 April 2024).

⁸¹ Nu Wahyu Hidayah, Guru Besar Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2024).

dari perbuatan zina, judi, mencuri, meminum minuman keras dan narkoba.⁸²”

Hasil wawancara dengan Aji Pangestu selaku Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’ tentang syarat-syarat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa :

“ya untuk persyaratannya itu harus jadi Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah, mendapat Ijazah dan menjauhi larangan-larangannya seperti, judi, zina, narkoba, mencuri, meminum minuman keras.”⁸³

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Faisal Hannan selaku Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura tentang syarat-syarat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa :

“persyaratannya ya sederhana sih, harus dapat ijazah, santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah, menjauhi dari perbuatan zina, judi, miras, narkoba dan mencuri. Jadi untuk persyaratan pengamalannya iya tadi itu.”⁸⁴

Qolyubi Rahman selaku ketua Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar menjelaskan tentang syarat-syarat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa :

“persyaratannya cukup jadi Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah, dapat ijazah dari guru besar dan menjauhi lima larangan, yaitu judi, zina, mencuri, meminum minuman keras, dan narkoba⁸⁵”

⁸² Ahmad Zainur Rafiq, Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

⁸³ Aji Pangestu, Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024).

⁸⁴ Faisal Hannan, Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (25 April 2024).

⁸⁵ Qolyubi Rahman, Ketua Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

Hasil wawancara dengan Abdul Qodir selaku ketua Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola' tentang persyaratan pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa :

“untuk persyaratan dari pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 ada, jadi persyaratannya harus Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah, dapat ijazah dan menjauhi moh limo.”⁸⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Aminullah selaku Ketua Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura tentang sayrat-syarat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa :

“untuk persyaratannya tidak banyak, cukup jadi santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah, mendapatkan ijazah dan sanggup menghindari dari perbuatan moh limo.”⁸⁷

Muyassir selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar menjelaskan tentang syarat-syarat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa :

“persyaratannya itu cuman jadi santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah, sudah mendapatkan ijazah dari Guru Besar dan sanggup menghindari dari kelakuan zina, judi, miras, narkoba dan mencuri”⁸⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Muhammad selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar tentang

⁸⁶ Abdul Qodir, Ketua Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola', *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024).

⁸⁷ Aminullah, Ketua Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura, *Wawancara Lewat Telepon* (25 April 2024).

⁸⁸ Muyassir, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

syarat-syarat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa :

“persyaratannya harus menjadi santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah, terus sudah mendapatkan ijazah dari guru besar Hizbullah dan menjauhi larangannya yaitu judi, zina, mencuri, miras dan narkoba.”⁸⁹

Hasil wawancara dengan Syarifah selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar tentang syarat-syarat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa :

“syaratnya hanya jadi santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah, mendapatkan ijazah dari Guru Besar Padepoka Pagar Nusa Hizbullah dan sanggup menjauhi dari perbuatan judi, miras, narkoba, zina dan mencuri.”⁹⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Qutbir Robbani selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’ tentang syarat-syarat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa :

“untuk syaratnya ada, yang pertama jadi Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah, kedua harus mendapatkan ijazah dari Ra Wahyu dan yang terakhir menjauhi 5 larangan yaitu zina, judi, mencuri, miras dan narkoba.”⁹¹

Zainal Abidin selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’ menjelaskan tentang syarat-syarat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 bahwa :

⁸⁹ Muhammad, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

⁹⁰ Syarifah, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

⁹¹ Qutbir Robbani, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024).

“untuk syarat-syaratnya ada yaitu dapat ijazah dari Ra wahyu, jadi santri padepokan, tidak melakukan zina, judi, miras, narkoba dan mencuri.”⁹²

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Nicho Ferdiansyah selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’ tentang syarat-syarat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa :

“syarat-syaratnya yang saya tahu hanya tiga, pertama santri Padepokan, kedua dapat ijazah dan ketiga menjauhi zina, judi, miras, mencuri dan narkoba”⁹³

Hasil wawancara dengan Layli Nur Qudrati selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura tentang syarat-syarat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa :

“untuk syarat-syaratnya itu ada, yaitu harus menjadi santri atau anggota Padepokan Pagar Nusa Hizbullah, harus dapat ijazah dari Tuan Guru, dan yang terakhir sanggup menjauhi kelakuan zina, miras, judi, narkoba dan mencuri.”⁹⁴

Muhammad Zainur Rahman Afandi selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura menjelaskan tentang syarat-syarat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 bahwa :

“untuk pembacaan QS. al-Naml itu tentu ada persyaratannya, diantaranya harus dapat ijazah, santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah, jauhi perbuatan Moh limo.”⁹⁵

⁹² Zainal Abidin, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024.)

⁹³ Nicho Ferdiansyah, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024).

⁹⁴ Layli Nur Qudrati, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (25 April 2024).

⁹⁵ Mohammad Zainur Rahman Afandi, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (25 April 2024).

Ula Hidayatul Ikromah selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura menjelaskan tentang syarat-syarat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 bahwa :

“persyaratannya ada, pertama harus santri padepokan, kedua harus dapat ijazah dulu dan yang terakhir menjauhi moh limo⁹⁶,”

Berdasarkan hasil wawancara dengan TGA. NU Wahyu Hidayah selaku Guru Besar Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Pameksan tentang tata cara pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Beliau menjelaskan bahwa:

“kalau cara pembacaannya dilakukan setelah latihan atau yang berkaitan dengan silat itu diiringi dengan sebuah gerakan yang di kenal dengan salam padepokan atau salam hizbullah yang terdiri dari enam gerakan, pertama gerakan mukarromah wali songo, kedua amal ma’ruf nahi mungkar, ketiga sigap dan siap, keempat menjunjung tinggi ajara Allah dan Pancasila, kelima mengingat manusia diciptakan dari tanah akan kembali ke tanah, dan yang terakhir berdoa, baru ayat tersebut dibacakan tiga kali tanpa nafas. Sedangkan ketika dibaca di luar latihan itu cukup dibacakan tiga kali juga tanpa nafas tapi tidak diiringi dengan sebuah gerakan.”⁹⁷

Hasil wawancara dengan Ahamad Zainur Rafiq selaku Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar tentang tata cara penerapan pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa:

“caranya kalau dibaca ketika latihan seluruh santri itu berbaris seperti orang melaksanakan salat berjemaah, kemudian diiringin dengan gerakan salam padepokan, baru ayat tersebut dibacakan sebanyak tiga kali tanpa nafas. Kalau di luar latihan

⁹⁶ Ula Hidayatul Ikromah, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (25 April 2024).

⁹⁷ NU Wahyu Hidayah, Guru Besar Padepokan Pagar Nusa Hizbulah Pameksan, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2024).

ya cukup tiga kali itu tanpa nafas tidak usah dengan gerakan.”⁹⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Faisal Hannan selaku Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura tentang tata cara penerapan pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa:

“caranya itu seluruh santri berbaris terlebih dahulu, terus diikuti dengan gerakan salam padepokan, barulah kemudian ayat tersebut dibacakan tanpa nafas sebanyak tiga kali, tapi ketika diluar ranah pencak silat seperti setelah sholat dan sebagainya cukup dengan bacaannya saja tidak usah dengan gerakannya.”⁹⁹

Aji Pangestu selaku Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’ menjelaskan tentang tata cara penerapan pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 bahwa:

“caranya ada dua cara, pertama ketika selesai latihan atau yang berkaitan dengannya itu diiringi dengan gerakan salam hizbullah kemudian ayat tersebut dibacakan sebanyak tiga kali tanpa nafas, kedua ketika di luar latihan seperti wirid, pengobatan dan sebagainya itu cukup dengan bacaannya saja tidak dengan gerakan.”¹⁰⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Qolyubi Rahman selaku Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar tentang tata cara penerapan pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa:

“caranya itu dibacakan tiga kali tanpa nafas dengan diiringi gerakan salam Hizbullah, tetapi ketika dilakukan di luar latihan

⁹⁸ Ahmad Zainur Rafiq, Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

⁹⁹ Faisal Hannan, Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (25 April 2024).

¹⁰⁰ Aji Pangestu, Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024).

pencak silat itu hanya dibacakan ayatnya saja tiga kali tanpa gerakan.”¹⁰¹

Hasil wawancara dengan Abdul Qodir selaku Ketua Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’ tentang tata cara penerapan pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa:

“untuk cara pembacaannya itu diawali dengan grakan salam padepokan terlebih dahulu baru ayat tersebut di baca tiga kali tanpa nafas, tapi kalau di luar lingkup silat itu tidak usah dengan gerakan seperti mau menghadapi atau nangani orang.”¹⁰²

Aminullah selaku Ketua Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura menjelaskan tentang tata cara penerapan pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 bahwa:

“caranya kalau ketika latihan itu semua temen-temen berbaris seperti ketika latihan, kemudian dilanjutkan dengan salam Padepokan, baru ayat tersebut dibacakan sebanyak tiga kali tanpa nafas. Kalau di luar latihan atau pencak silat itu hanya dibacakan ayatnya saja, gak usah dengan gerakan.”¹⁰³

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Muyassir selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar tentang tata cara penerapan pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa:

“caranya sebelum membacakan kita berbaris terlebih dahulu, terus salam padepokan setelah itu baru membacakan ayat tersebut sebanyak tiga kali tanpa nafas.”¹⁰⁴

¹⁰¹ Qolyubi Rahman, Ketua Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

¹⁰² Abdul Qodir, Ketua Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024).

¹⁰³ Aminullah, Ketua Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura, *Wawancara Lewat Telepon* (25 April 2024).

¹⁰⁴ Muyassir, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

Hasil wawancara dengan Muhammad selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar tentang tata cara penerapan pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa:

“caranya ayat tersebut dibacakan sesudah melakukan gerakan salam padepokan, baru ayat tersebut dibacakan sebanyak tiga kali tanpa nafas.”¹⁰⁵

Syarifa selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar menjelaskan tentang tata cara penerapan pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 bahwa:

“untuk cara penerapannya itu diawali dengan gerakan salam padepokan terlebih dahulu tidak langsung dibacakan, baru kalau sudah melakukan gerakan salam padepokan ayat tersebut dibacakan sebanyak tiga kali tanpa nafas.”¹⁰⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Qutbir Robbani selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’ tentang tata cara penerapan pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa:

“untuk cara penerapannya cukup dibacakan tiga kali tanpa nafas, ya kalau dibacakan setelah latihan itu diiringi dengan gerakan salam padepokan tapi kalau di luar itu cukup bacaannya saja.”¹⁰⁷

Hasil wawancara dengan Nicho Ferdiansya selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’ tentang tata

¹⁰⁵ Muhammad, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

¹⁰⁶ Syarifah, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

¹⁰⁷ Qutbir Robbani, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-fudhola’, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024).

cara penerapan pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa:

“caranya itu sebelum membacakannya diiringi dengan gerakan salam padepokan terlebih dahulu kemudian setelah itu ayat tersebut dibacakan tanpa nafas sebanyak tiga kali.”¹⁰⁸

Zainal Abidin selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’ menjelaskan tentang tata cara penerapan pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 bahwa:

“untuk caranya, ya dibaca sebanyak tiga kali tanpa nafas, tapi sebelum membacanya itu diawali dengan gerakan salam Padepokan baru itu dibacakan.”¹⁰⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Layli Nur Qudrati selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura tentang tata cara penerapan pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa:

“caranya sebelum membacakan itu berbaris terlebih dahulu, setelah itu memperagakan salam padepokan, baru ayat tersebut dibacakan sebanyak tiga kali tanpa nafas.”¹¹⁰

Hasil wawancara dengan Muhammad Zainur Rahman Afandi selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura tentang tata cara penerapan pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, Ia menjelaskan bahwa:

“caranya kalau dibacakan di ruang lingkup pencak silat itu sebelum membacanya diawali dengan gerakan salam

¹⁰⁸ Nicho Ferdiansyah, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024).

¹⁰⁹ Zainal Abidin, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024).

¹¹⁰ Layli Nur Qudrati, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (25 April 2024).

padepokan terlebih dahulu, tapi kalau di luar itu cukup baca langsung tidak usa geakan tiga kali juga tanpa nafas.”¹¹¹

Ula Hidayatul Ikromah selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura menjelaskan tentang tata cara penerapan pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 bahwa:

“caranya ada dua macam sih, pertama itu langsung baca tiga kali tanpa nafas, kedua sebelum membacanya diiringi dengan gerakan salam padepokan ketika masih berkaitan dengan silat seperti mau antraksi, penampilan dan sebagainya.”¹¹²

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan TGA. NU Wahyu Hidayah selaku Guru Besar Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Pamekasan tentang ketika membacanya ada yang memimpin?, apakah harus memakai seragam perguruan?, harus suci dari hadast?, Beliau menjelaskan bahwa:

“ya kalau dibaca ketika latihan ya ada yang memimpinya, cuman kalau sendiri itu gak usah. Dalam pembacaan itu tidak harus memakai seragam. Tidak mesti harus suci karena dalam pembacaannya itu gak megang al-Qur’an, jadi gak apa-apa meski dalam keadaan hadast.”¹¹³

Hasil wawancara dengan Ahmad Zainul Rafiq selaku Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar tentang ketika membacanya ada yang memimpin?, apakah harus memakai seragam perguruan?, harus suci dari hadast?, Ia menjelaskan bahwa:

¹¹¹ Muhammad Zainur Rahman Afandi, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (25 April 2024).

¹¹² Ula Hidayatul Ikromah, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)

¹¹³ NU. Wahyu Hidayah, Guru Besar Padepokan Pagar Nusa Hizbullah, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2024).

“ya ada yang memimpin, cuman kalau dilakukan dengan sendiri itu gak usah. Tidak harus memakai seragam. Tidak juga, karena dalam penerapan pembacaannya itu tidak memegang al-Qur’an harus di hafal.”¹¹⁴

Faisal Hannan selaku Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura menjelaskan tentang ketika membacanya ada yang memimpin?, apakah harus memakai seragam perguruan?, harus suci dari hadast? bahwa:

“kalau ketika dibacakan ketika latihan itu ada yang memimpin kalau dibaca diluar itu dibaca sendiri gak perlu di pimpin. Tidak cuman kalau latihan itu biar sama dengan anggota yang lainnya. Tidak harus, karena dalam pembacaannya tidak memegang al-Qur’an.”¹¹⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Aji Pangestu selaku Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’ tentang ketika membacanya ada yang memimpin?, apakah harus memakai seragam perguruan?, harus suci dari hadast?, Ia menjelaskan bahwa:

“kalau dibaca sendirian itu gak usah, tapi kalau lebih dari itu ada yang memimpinnya. Tidak harus. Tidak juga, karena tidak memegang al-Qur’an, juga kalau semisal megang itu ribet soalnya itu kan diiringi dengan gerakan.”¹¹⁶

Hasil wawancara dengan Qutbir Robbani selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’ tentang ketika membacanya ada yang memimpin?, apakah harus memakai

¹¹⁴ Ahmad Zainur Rafiq, Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

¹¹⁵ Faisal Hannan, Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (25 April 2024).

¹¹⁶ Aji Pangestu, Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024).

seragam perguruan?, harus suci dari hadast?, Ia menjelaskan bahwa:

“ketika latihan ada yang memimpin tapi kalau diluar itu tidak harus dipimpin. Tidak harus berseragam, karena ada juga dari sebagian teman-teman yang masih belum punya. Ya gak papa kalau keadaan hadast membacaknya no problem.”¹¹⁷

Nicho Ferdiansyah selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’ menjelaskan tentang ketika membacanya ada yang memimpin?, apakah harus memakai seragam perguruan?, harus suci dari hadast?, bahwa:

“ya ada yang memimpinnya, biasanya yang memimpin itu guru besar atau pelatih kalau tidak ada beliau berdua itu ketua atau santri yang paling senior. Tidak harus. Tidak juga.”¹¹⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Zainal Abidin selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’ tentang ketika membacanya ada yang memimpin?, apakah harus memakai seragam perguruan?, harus suci dari hadast?, Ia menjelaskan bahwa:

“iya ada yang memimpin. Kalau harus memakai seragam itu tidak karena dalam mendapatkan seragam ada tahapannya. Tidak harus suci.”¹¹⁹

Muhammad Zainur Rahman Afandi selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura menjelaskan tentang

¹¹⁷ Qutbir Robbani, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024).

¹¹⁸ Nicho FERdiansyah, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024).

¹¹⁹ Zainal Abidin, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024).

ketika membacanya ada yang memimpin?, apakah harus memakai seragam perguruan?, harus suci dari hadast? bahwa:

“iya ada yang memimpin kalau latihan atau penampilan bersama cuman kalau sendirian itu tidak usah. Tidak harus. Gak papa meski membacanya dalam keadaan hadast.”¹²⁰,

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ula Hidayatul Ikromah selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura tentang ketika membacanya ada yang memimpin?, apakah harus memakai seragam perguruan?, harus suci dari hadast?, Ia menjelaskan bahwa:

“kalau di latihan ada yang memimpinya, tapi kalau di baca sendirian itu gak usah, gak harus, gak harus juga”¹²¹

Layli Nur Qudrati selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura menjelaskan tentang ketika membacanya ada yang memimpin?, apakah harus memakai seragam perguruan?, harus suci dari hadast? bahwa:

“ada sih kalau dilatihin kalau di baca di luar itu tidak usah di pimpin. Tidak harus memakai seragam. Tidak juga.”¹²²

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Muhammad selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar tentang ketika membacanya ada yang memimpin?, apakah harus memakai

¹²⁰ Muhammad Zainur Rahman Afandi, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (25 April 2024).

¹²¹ Ula Hidayatul Ikromah, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (25 April 2024).

¹²² Layli Nur Qudrati, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (25 April 2024).

seragam perguruan?, harus suci dari hadast?, Ia menjelaskan bahwa:

“ya ada yang memimpinya. Kalau masalah seragam itu tidak harus. Tidak harus juga.”¹²³

Hasil wawancara dengan Syarifah selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar tentang ketika membacanya ada yang memimpin?, apakah harus memakai seragam perguruan?, harus suci dari hadast?, Ia menjelaskan bahwa:

“iya da yang memimpinya. Tidak harus karena ada sebagian yang belum punya juga membacaknya. Tidak harus.”¹²⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Muyassir selaku Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar tentang ketika membacanya ada yang memimpin?, apakah harus memakai seragam perguruan?, harus suci dari hadast?, Ia menjelaskan bahwa:

“iya ada yang memimpinya ketika di bacakan setelah latihan tapi dibacakan ketika sabung itu tidak di pimpin. Tidak harus. Tidak harus juga.”¹²⁵

TGA. NU Wahyu hidayat menjelaskan terkait mengapa harus ayat tersebut yang dibacakan tidak yang lainnya, Beliau menjelaskan bahwa:

¹²³ Muhammad, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

¹²⁴ Syarifah, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

¹²⁵ Muyassir, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

“ya alasannya simple, bismillah itu merupakan kalimat yang sakral, apa-apa ketika kita membacakan bismillah itu bisa berkah seperti makan, minum dengan dibacakan bismillah terlebih dahulu supaya makanan dan minuman tersebut bisa berkah, begitu pula dengan yang ilmu kita peajari.”¹²⁶”

Aminullah menjelaskan terkait alasan membacakan ayat

tersebut bahwa:

“jadi awalnya tuh gini id, awal saya masuk ke pagar nusa hizbullah ketika latihan mau di tutup itu membacakan ayat tersebut, kemudian ra wahyu memerintahkan minggu depan harus menghafalkan bacaan tersebut, beberapa tahun kemudian saya menanyakan langsung ke beliau untuk memperdalam amalan itu ternyata manfaatnya banyak sehingga sampek sekarang saya mengamalkannya ketika dibutuhkan.”¹²⁷

Ahmad Zainur Rofiq menjelaskan terkait alasan membacakan

ayat tersebut bahwa:

“karena dalam bacaan tersebut dapat melunakkan sesuatu yang keras, seperti sikap sombong, cidera sehingga ayat tersebut menjadi solusi untuk pencegahan hal tersebut, sehingga di Padepokan Pagar Nusa Hizbullah mewajibkan semua anggota untuk mengamalkan bacaan tersebut.”¹²⁸”

2. Dampak Bagi Santri dari Pembacaan QS al-Naml ayat 30-31 sebagai Kekuatan Magis

Dalam membacakan ayat-ayat al-Qur'an pasti kita mempunyai tujuan atau maksud untuk meraihnya, baik tujuan itu ingin berkomunikasi dengan tuhan, ibadah dan sebagainya. Namun pada uraian di disini, penulis akan menguraikan terkait dampak dari pembacaan QS al-Naml ayat 30-31 yang diamalkan oleh Padepokan Pagar Nusa Hizbullah. Penulis sengaja menggunakan

¹²⁶ NU Wahyu Hidayah, Guru Besar Padepokan Pagar Nusa Hizbullah, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2024).

¹²⁷ Aminullah, Ketua Padepokan Pagar Nusa IAIN Madura, *Wawancara Lewat Telepon* (25 April 2024).

¹²⁸ Ahmad Zainur Rafiq, Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

kata dampak, karena dalam kata dampak nantinya ada dampak positif dan negatif. Dalam sebuah amalan itu pasti ada suatu dampaknya sehingga penulis tidak menggunakan kata tujuan atau maksud karena kata tersebut hanya menguraikan sesuatu yang bersifat baik.

a. **Dampak Positif**

TGA NU. Wahyu Hidayat menjelaskan

“untuk dampak positif dalam pembacaan QS. al-Naml yang dibacakan setelah latihan dengan diiringi gerakan itu, dapat merefleksikan pembaca dalam menghadapi suatu serangan, badan menjadi lebih sehat kembali, tidak mudah cedera, karena dalam latihan silat itukan badan biasanya sakit semua, sehingga santri-santri diwajibkan membacakan ayat tersebut agar sakitnya agak lumayan berkurang.”¹²⁹

Ahmad Zainur Rafiq menyatakan

“tentu dalam pembacaan itu ada dampak positifnya mas, dampaknya dapat membuat kita itu tidak sombong, karena biasanya kalau seseorang yang baru memiliki ilmu sejumput mengira air kobokan adalah samudra raya dan mengira batang-batang pisang adalah tiang-tiang langit. Maka dari itu mas, disini menerapkan pembacaan tersebut agar terhindar dari sikap sombong setelah memiliki ilmu ilmu silat dan sebagainya.”¹³⁰

Qolyubi Rahman menjelaskan

“pasti ada kak untuk dampak positifnya, tapi yang saya rasakan dari pembacaan ayat tersebut ketika saya mau antraksi itu sangat membantu dalam konsentrasi dan keyakinan saya kak, karena dalam antraksi api dan pecah es maupun bata itu membutuhkan konsentrasi, keyakinan dan pernafasan. Saya pernah gagal disuatu acara karena

¹²⁹ NU Wahyu Hidayah, Guru Besar Padepokan Pagar Nusa Hizbullah, *Wawancara Langsung* (30 Maret 2024).

¹³⁰ Ahmad Zainur Rafiq, Pelatih Padepokan Pagar Nusa Ranting Mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

gagal konsentrasi akhirnya sama senior disuruh membaca ayat tersebut agar konsentrasinya tidak terganggu dan akhirnya bisa.”¹³¹

Muyassir menyampaikan

“iya untuk dampak positifnya ada mas, yang saya rasakan dalam pembacaan ayat tersebut ketika latihan itu rasa sakit itu mengurangi mas, karena dalam latihan pencak silat itu kan kuda-kuda sampek beberapa menit, terus sprint jongkok dan sebagainya, sehingga badan itu sakit mas dan setelah membacakan ayat tersebut sesudah latihan rasa sakit itu sedikit berkurang.”¹³²

Muhammad menjelaskan

“dampak positif yang saya rasakan itu ketika latihan badan itu sakit kayak kram, pegel-pegel gimna itu kak, terus setelah latihan mau di tutup dan membacakan ayat tersebut sakitnya berkurang, oleh karena itu, mengapa harus membacakan ayat tersebut, karena setiap kita latihan silat itu latihannya keras, agar kita tidak mudah cidera maka membacakan ayat tersebut.”¹³³

Syarifah menjelaskan

“untuk dampak dari pembacaan ayat saya kurang mendalami untuk pembacaan seperti itu, saya membacakan ayat tersebut cuman ikut peraturan saja, sehingga saya tidak merasakan dan tidak mengetahui tentang dampak dari pembacaan itu.”¹³⁴

Aji Pangestu menjelaskan

“dampak positifnya yang saya alami dari pembacaan QS al-Naml itu ketika melakukan penarikan-penarikan terhadap makhluk ghaib yang di masukan ketubuh

¹³¹ Qolyubi Rahman, Ketua Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

¹³² Muyassir, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

¹³³ Muhammad, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

¹³⁴ Syarifah, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2024).

seseorang itu cepet masuk, Karena dalam penarikan tersebut membutuhkan konsentrasi. Pernah pada suatu hari mas, ketika saya menarik di halaman pondok itu gagal, karena konsentrasi saya masih terganggu, tiga kali saya nyobak dan hasilnya gagal semua, akhirnya saya nyobak-nyobak membacakan ayat tersebut dengan niat konsentrasi tidak terganggu dan akhirnya bisa. Sehingga ketika saya melakukan hal tersebut saya tidak lupa membacakan ayat tersebut terlebih dahulu.¹³⁵”

Abdul Qadir

“dampak positif yang pernah saya alami ketika membacakan ayat tersebut ketika acara penampilan itu seperti tidak ada rasa takut, sehingga ketika memperagakan suatu gerakan itu lancar tidak kaku, juga setelah menampilkan seakan-akan saya tidak merasakan suatu kesombongan meski tampil di depan banyak orang. Biasanya ketika seseorang menampilkan sesuatu pasti dirinya merasa tinggi karena dilihat banyak orang, juga dapat memberikan suatu kewibawaan.”¹³⁶

Qutbir Rabbani

“dampak positif yang saya rasakan terkait pembacaan itu, ya badan tetap bugar meski latihannya itu lebih dikeraskan, juga merefleksikan mata sehingga tangan dan kaki untuk menangkis dan melangkahnya itu cepat seakan-akan serangan lawan itu bisa di tebak, maka dari itu mas, sama saya digunakan ketika sebelum bertanding di event-event yang saya ikut dan alhamdulillah hasilnya memuaskan.”¹³⁷

Nicho Ferdiansyah menjelaskan

“untuk dampak positifnya ada, yaitu dapat merefleksikan dan badan kembali sehat tidak pegal, karena reflek penting dalam dunia pencak silat untuk menangkis serangan lawan, dan juga kesehatan badan untuk melakukan pekerjaan

¹³⁵ Aji Pangestu, Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024).

¹³⁶ Abd. Qadir, Ketua Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024).

¹³⁷ Qutbir Robbani, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola’, *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024).

lainnya, sehingga kalau ikut silat kegiatan pondok juga terlaksana seperti ngaji dan lainnya.^{138,}

Zainal Abidin menjelaskan

“untuk dampak positif dari pembacaan itu, saya tidak mengalaminya, karena yang saya rasakan tidak mengalami apa-apa,”¹³⁹

Faisal Hannan

“dampak yang pernah saya alami dari pembacaan ayat tersebut ketika saya sedang memberi makan hewan peliharaan seperti burung, ayam, itu efeknya hewan tersebut liarnya agak mengurang, sehingga saya mengistikomahkan membacakan ayat tersebut ketika mau memberikan makan hewan peliharaan, dan alhamdulillah setelah istikomah membacakan ayat tersebut hasilnya menyenangkan karena hewan peliharaan tersebut sudah patuh seperti ketika burung sering bunyi cukup di kasih kode langsung berhenti.”^{140,}

Aminullah

“dampak positifnya itu ketika mempraktikan ilmu tenaga dalam seperti penarikan sukma, penunggu gedung atau rumah, terus penarikan seseorang ketika di rasuki atau dikirim barang gaib oleh seseorang itu dapat memudahkan saya ketika melakukan hal tersebut, karena pembacaan ayat tersebut berguna sebagai kekonsentrasian perasaan, pengaturan nafas, pengendalian serta tameng. Karena gini id, dalam ilmu tenaga dalam itu sangat dibutuhkan sekali id, yang namanya konsentrasi dan juga pernafasan, terus ketika posisi kita sudah menarik itu penting untuk menamengkan diri kita agar tidak dikendalikan sesuatu yg ditarik.”^{141,}

¹³⁸ Nicho Ferdiansyah, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola', *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024).

¹³⁹ Zainal Abidin, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon Al-Fudhola', *Wawancara Langsung* (20 Maret 2024).

¹⁴⁰ Faisal Hannan, Pelatih Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (25 April 2024).

¹⁴¹ Aminullah, Ketua Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura, *Wawancara lewat telpon* (25 April 2024).

Layli Nur Qudrati

“dampak positifnya ada kak, kerena saya pernah ngalami perbedaannya ketika membacakan dan tidaknya, itukan kan sebelum saya gabung ke hizbullah, ketika selesai latihan saya itu sering pusing, ya karena saya mempunyai penyakit tapi saya paksakan ikut PN (Pagar Nusa) karena emang sudah suka, terus ketika saya masuk PN IAIN itu tidak merasakan ke pusingan lagi, meskipun latihannya itu lebih keras dari sebelumnya^{142,,}

Muhammad Zainur Rahman Afandi menjelaskan

“dampak positifnya ada, yaitu badan sehat, reflek, mempermudah mengingat materi, itu untuk dampak positif yang saya alami, juga itu semua penting dalam pencak silat seperti badan sehat, kita ketahuilah latihan pencak silat itu keras memakan banyak bagian tubuh yang kesakitan sehingga ayat tersebut dijadikan penangkalnya, terus reflek, ini penting untuk mengetahui dan menghidariserangan lawan dan yang terakhir yaitu mempermudah mengingat materi, karena dalam materi pencak silat itu sulit mengingatnya sehingga ayat tersebut membantu saya mengingat materi yang sudah ada”¹⁴³

Ula Hidayatul Ikromah menjelaskan

“dampak positif yang saya alami dapat menghilangkan kesakitan ketika selesai latihan, terus saya kan dulu mudah di rasukin oleh penunggu-penunggu dengan mengistikomahkan bacaan tersebut itu tidak di ganggu lagi.”¹⁴⁴

b. Dampak Negatif

TGA NU. Wahyu Hidayat menjelaskan

“ya untuk dampak negatifnya bisa jadi ujub, syirik akan kedahsyatan bacaan tersebut, cuman kalau kita amalkan benar-benar bacaan itu insyaallah tidak akan seperti itu, karena dalam pagar nusa sendiri telah mengajarkan bahwa

¹⁴² Layli Nur Qudrati, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (25 April 2024).

¹⁴³ Muhammad Zainur Rahman Afandi, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Rayon IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (25 April 2024).

¹⁴⁴ Ula Hidayatul Ikromah, Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Ranting Mangar, *Wawancara Langsung* (25 April 2024).

tiada kemenangan kecuali pertolongan Allah, cuman secara logika mana ada orang membaca al-Qur'an bisa berdampak negatif, kan membacanya saja bernilai ibadah”¹⁴⁵

Selain proses wawancara, peneliti juga melakukan proses observasi atau pengamatan untuk mempermudah proses wawancara dan memperkuat hasil wawancara. Proses observasi dilakukan beberapa jam sebelum dan setelah wawancara terhadap beberapa narasumber. Peneliti juga sering ikut serta dalam proses pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31, hal tersebut juga memperkuat juga memperkuat terhadap hasil observasi peneliti. Penjelasan terkait penerapan pembacaan QS. Al-Naml ayat 30-31 yang di peroleh dari hasil wawancara terhadap narasumber, dari proses waktu, syarat dan tata cara pembacaannya sampai ayat tersebut dibacakan, peneliti terjun langsung ke lapangan ketika pembacaan QS. al-naml dibacakan.¹⁴⁶

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa pada saat pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 mau dibacakan, terlihat seluruh santri maupun pelatih membentuk barisan seperti orang yang melaksanakan salat berjemaah, tetapi orang yang memimpin di depan menghadap berlawanan dengan yang lainnya, kemudian setelah itu melakukan sebuah gerakan khas yang

¹⁴⁵ NU. Wahyu Hidayat, Guru Besar Padepokan Pagar Nusa Hizbullah, *Wawancara Langsung* (10 September 11, 2024).

¹⁴⁶ *Observasi Langsung* (15 Maret 2024).

dimiliki Padepokan Pagar Nusa Hizbullah, barulah ayat tersebut dibacakan tiga kali tanpa nafas.¹⁴⁷

B. Temuan Penelitian

1. Penerapan Pembacaan QS, al-Naml (27): 30-31 di Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Pamekasan.

Setelah peneliti paparkan data tentang penerapan pembacaan QS. al-Naml (27): 30-31 di Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Pamekasan. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dijelaskan secara keseluruhan, semua narasumber yang sudah di wawancarai meyakini bahwa QS. al-Naml (27): 30-31 dapat menimbulkan manfaat apabila sudah mempunyai ijazah dan menjauhi larang-larangan dari amalan pembacaan ayat tersebut ada juga yang tidak merasakan dampaknya dikarenakan kurang sungguh-sungguh dan tidak yakin akan hal itu. Adapun persyaratan sebelum menerapkan pembacaan QS. al-Naml (27): 30-31 sebagai berikut:

- a. Islam
- b. Santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah
- c. Sudah dapat ijazah
- d. Sanggup menghindari dari moh limo

Sedangkan tata cara dalam penerapan pembacaan QS. al-Naml (27): 30-31 ketika latihan atau yang berkaitan dengannya sebagai berikut:

¹⁴⁷ *Observasi Langsung* (25 April 2024).

- a. Sebelum memulai pembacaan ayat tersebut harus berbaris seperti orang yang melaksanakan sholat berjemaah, tetapi untuk yang memimpin di depan menghadapnya berlawanan dengan yang di pimpin.
- b. Sebelum membacanya harus bergerak salam hizbullah, dalam artian pembacaan ayat tersebut diiringi dengan suatu gerakan sebelum membacanya. Adapun untuk gerakannya ialah gerakan sikap mukharomah walisongo, amal ma'ruf nahi mungkar, sigap dan siap, menjunjung tinggi ajara Allah dan pancasila, mengingat manusia diciptakan dari tanah dan akan kembali ketanah, dan berdoa, kemudian dibacalah ayat tersebut sebanyak 3 kali tanpa nafas.
- c. Dalam melakukan pembacaan tersebut tidak mesti suci,
- d. Tidak harus memakai seragam lengkap
- e. Waktu dan tempat dalam pembacaannya kondisional tergantung waktu dan tempat latihannya.

Sedangkan tata cara dalam pembacaan QS. al-Naml ayat 30-31 di luar latihan itu langsung dibacakan tiga kali tanpa nafas tidak perlu melakukan sebuah gerakan yang dikenal dengan gerakan salam Hizbullah atau Padepokan.

2. Dampak bagi santri dari pembacaan QS, al-Naml (27) 30-31 di Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Pamekasan.

Dampak dari pembacaan QS. al-Naml (27): 30-31 yang dilakukan oleh seluruh kalangan Padepokan Pagar Nusa Hizbullah diantaranya Guru Besar, Pelatih, Ketua Rayon dan seluruh santri. Dalam pembacaan ini mendapatkan beberapa dampak dari santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah sendiri yang merupakan pengamal dari pembacaan QS. al-Naml (27): 30-31 ini, dampak yang dialami oleh pembaca QS. al-Naml ini cukup beraneka ragam mulai dari dampak positif dan ada juga yang negatif.

Sebagian besar dampak dari pembacaan QS al-Naml (27): 30-31 menghasilkan dampak positif namun ada juga dari salah satu pengamal yang mengalami dampak negatif dari pembacaan ayat tersebut, berikut ini dampak-dampak yang dialami oleh pengamalan QS al-Naml(27): 30-31 ialah:

a. Dampak Positif

- 1) Badan tetap sehat
- 2) Reflek
- 3) Tidak sombong
- 4) Konsentrasi dan kepercayaan diri dalam antraksi
- 5) Kekonsentrasian dalam penarikan makhluk gaib
- 6) Menundukan seseorang
- 7) Menebak serangan lawan
- 8) Tameng

9) Meluluhkan hewan

10) Pengendalian

11) Mempermudah mengingat materi

b. Dampak Negatif

1) Ujub

Ujub adalah sifat atau sikap seseorang yang merasa angkuh, sombng dan merendahkan orang lain baik itu dari perbuatan maupun perkataan, yang dimaksud disini ialah ujub perbuatan, dimana ketika seseorang telah terlalu fanatik dengan kedahsyatan amalan tersebut sehingga merendahkan orang lain, maka orang yang melakukan perbuatan tersebut termasuk dari bagian sikap ujub.

2) Syirik

Syirik menyekutukan Allah baik itu lewat perbuatan maupun perkataan, yang dimaksud syirik disini ialah syirik perbuatan, dimana ketika seseorang terlalu mempercayai dengan amalan tersebut bisa melakukan apa saja, sampai dia lupa bahwa kemenangan atau hal apapun Allah yang menentukan, maka hal tersebut tergolong ke bagian syirik secara perbuatan.

Pada dasarnya, setiap narasumber yang diwawancarai ada yang berdampak positif dari pembacaan QS al-Naml ada juga yang tidak ada efek dari pembacaan tersebut. Sedangkan untuk dampak negatifnya itu tidak ada yang mengalaminya, hanya saja ada suatu kejadian dari pembacaan ayat tersebut berdampak negatif.

C. Pembahasan

1. Penerapan Pembacaan QS al-Naml (27): 30-31 Sebagai Kekuatan Magic di Padepokan Hizbullah Pamekasan

Dalam penelitian fenomenologi peneliti harus menanyakan langsung kepada seseorang yang bersangkutan dengan peristiwa atau fenomena tersebut, karena kisah seorang individu lebih berarti dan bermakna dari pada hipotesis maupun aksioma. Oleh karena itu, praktik pengamalan QS. al-Naml(27): 30-31 sebagai kekuatan magic subjeknya adalah masyarakat Padepokan Pagar Nusa Hizbullah yang terdiri dari Guru Besar, Pelatih, Ketua dan santri Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Pamekasan.

Penerapan pembacaan QS. al-Naml sebagai kekuatan magic ini tergolong dua kemungkinan yaitu mudah dan sulit. Dikatakan mudah karena pembacaan ayatnya yang sedikit dan mudah dihafal. Termasuk kategori sulit karena dalam proses pelaksanaannya diiringi suatu gerakan khas Padepokan Pagar Nusa Hizbullah. Meskipun demikian, pembacaan QS. al-Naml ini memiliki tujuan dan sebab dalam membacakan ayat tersebut. Berdasarkan teori fenomenologi yang digunakan oleh Alfred Schutz ada dua motif dalam mengelompokan pengalaman seseorang, yaitu motif sebab dan motif tujuan terjadinya peristiwa tersebut.

Menurut data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi data penerapan pembacaan QS. al-Naml ini dilakukan sesuai kebutuhan pembaca, akan tetapi ketika latihan

bacaan tersebut bersifat wajib, karena menjadi bacaan penutup latihan. Adapun tata cara dari pembacaan tersebut adalah posisi yang di gunakan ketika hendak membacakan berbentuk seperti seseorang yang melaksanakan salat berjamaah, akan tetapi bagi yang memimpin menghadap kepada yang di pimpin dalam artian saling menghadap antara pemimpin dan yang di pimpin. Selanjutnya setelah berbaris seperti itu, ayat tersebut tidak langsung dibacakan melainkan harus memperagakan salam hizbullah terlebih dahulu yang terdiri dari enam gerakan, yaitu gerakan mukharomah wali songo, amak ma'ruf nahi mungkar, sigap dan siap, menjunjung tinggi ajara Allah dan pancasila, mengingat manusia diciptakan dari tanah dan akan kembali ke tanah dan yang terakhir doa. Ketika sudah sampai di posisi gerakan terakhir maka ayat tersebut di bacakan sebanyak tiga kali tanpa nafas. Adapun lafal ayat yang dibacakan adalah:

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya (surat) itu berasal dari sulaiman yang isinya (berbunyi,) “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”¹⁴⁸ (QS. al-Naml (27): 30).

أَلَا تَعْلَمُوا عَلَيَّ وَأُنُؤِي مُسْلِمِينَ

Janganlah engkau berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang yang berserah diri”.¹⁴⁹ (QS. al-Naml (27): 31).

Jika dianalisis menggunakan suatu teori yang ada, maka pembacaan tersebut termasuk dari bagian living qur'an. Living

¹⁴⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 545.

¹⁴⁹ Ibid., 545.

Qur'an merupakan teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat berupa respons masyarakat terhadap teks al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang. Termasuk dalam pengertian respons masyarakat adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Resepsi sosial terhadap al-Qur'an dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari seperti yasinan, tahlilan dan sebagainya.¹⁵⁰

Adapun jika dianalisis dengan fenomenologi Alfred Scutz tentang "motif karena", motif ini menjelaskan tentang yang melatarbelakangi seseorang melakukan hal tertentu seperti yang dilakukan oleh Pagar Nusa Hizbullah Pamekasan, maka ada beberapa latar belakang dari pembacaan ayat tersebut yaitu Pertama, karena ketika latihan pencak silat dikenal keras dan mengakibatkan kesakitan terhadap anggota tubuh sehingga membacakanlah ayat tersebut guna menyembuhkan rasa sakitnya, karena pembacaan tersebut sudah dikenal oleh orang-orang Pagar Nusa Hizbullah dapat melunakkan sesuatu yang keras. Kedua, karena mengikuti sebuah aturan yang diterapkan oleh Pagar Nusa Hizbullah yang mewajibkan kepada seluruh santri untuk membacakan ayat tersebut ketika selesai latihan. Ketiga, karena rasa penasaran terkait manfaat dari pembacaan tersebut.

¹⁵⁰ Itmam Aulia Rakhman, "Studi Living Qur'an dalam Tradis Kliwonan Santri PP. Attauhidiyah Syekh Armia bin Kurdi Tegal", *Jurnal Madaniyah*, Vol. 9, No. 1, (2019): 27.

2. Dampak bagi Santri dari Pembacaan QS al-Naml (27): 30-31 di Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Pamekasan

Pembacaan QS al-Nalm ayat 30-31 yang dilakukan oleh Padepokan Pagar Nusa Hizbullah Pamekasan sudah banyak versi terkait penggunaan pembacaannya, awalnya dibacakan ketika selesai latihan, namun juga diluar latihan. Pembacaan di luar latihan ini karena rasa semangat mereka yang selalu menanyakan terhadap guru besar tentang manfaat-manfaat dari amalan QS al-Naml ayat 30-31, sehingga mereka memperdalam amalan pembacaan QS al-Naml ayat 30-31.

Jika dianalisis dengan fenomenologi Alfred Scutz tentang “motif tujuan” motif ini secara singkatnya menjelaskan tentang masa depan. Motif ini membicarakan tujuan seseorang melakukan suatu tindakan. Ada beberapa tujuan dari pembacaan QS al-Naml ayat 30-31 yang dilakukan oleh Padepokan Pagar Nusa Hizbullah. *Pertama*, pembacaan ayat ini sudah banyak yang merasakan bahwa ayat tersebut dapat menyembuhkan badan ketika kesakitan diwaktu latihan. *Kedua*, refleksi. *Ketiga*, rendah hati (tidak sombong). *Keempat*, konsentrasi dan kepercayaan diri dalam antraksi. *Kelima*, kekonsentrasian dalam penarikan hal-hal ghaib. *Keenam*, menundukan seseorang atau kewibawaan. *Ketujuh*, menebak serangan lawan. *Kedelapan* tameng. *Kesembilan*, meluluhkan hewan. *Kesepuluh*, pengendalian. *Kesebelas*. mudah dalam mengingat materi.